|  |
| --- |
| KEBIJAKAN PERCEPATAN DIVERSIFIKASI KONSUMSI PANGAN:REKAYASA SOSIAL DAN STRATEGI PEMASARAN PRODUK PANGAN OLAHAN BERBASIS PANGAN LOKAL |
| TKT: 6 |

**Peneliti**

**Nama Ketua Peneliti:**

Dr. Ir. Wuryaningsih Dwi Sayekti, M.S.

**Institusi:**

Universitas Lampung

**Alamat e-mail:**

sayekti\_wur@yahoo.co.id

**Nama anggota peneliti:**

Dr. Ir. Dyah Aring H. Lestari, M.Si.

Dr. Ir. R. Hanung Ismono, M.P.

**Institusi:**

Universitas Lampung

Universitas Lampung

**Alamat e-mail:**

dyaharing@yahoo.com

hismono@yahoo.com

**Pendahuluan**

Lebih dari 4 dekade upaya penganeka-ragaman (diversifikasi) pangan dilak-sanakan namun hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal pangan pokok justru terjadi pergeseran, yang diharapkan beranekaragam, justru meng-arah pada pangan pokok tunggal yaitu beras.

Dalam upaya percepatan diversifikasi pangan, pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) nomor 22 tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Penganeka-ragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumberdaya Lokal. Komoditas pangan lokal yang sudah diteliti dan telah diujicobakan pada skala industri antara lain, jagung, ubi jalar, dan ubi kayu (Muchtadi dan Sukmawati, 2012).

Perbaikan konsumsi pangan dapat dilakukan dengan rekayasa kebiasaan makan yang direfleksikan dalam pemilihan pangan. Banyak faktor yang menentukan pemilihan pangan antara lain faktor ekonomi, lingkungan, dan perilaku (Dimitri dan Rogus 2014), selain itu juga faktor ketersediaan pangan (Zenk et al. , 2014).

Perbaikan konsumsi pangan (diversifikasi konsumsi pangan) dapat dilakukan dengan rekayasa dari aspek sosial dan ekonomi. Dari aspek sosial (rekayasa sosial) adalah dengan mem-perbaiki perilaku makan atau meningkatkan kesiapan masyarakat menghadapi diversi-fikasi pangan, sedangkan aspek ekonomi ditempuh melalui peningkatan aksesabilitas terhadap pangan. Dari dua aspek tersebut maka dapat disusun model percepatan diversifikasi konsumsi pangan yang merupakan tujuan utama penelitian ini, dimana tujuan tersebut dicapai dari berbagai tujuan khusus yang diperoleh pada penelitian tahun pertama dan ke dua.

**Luaran Penelitian**

1. Model percepatan diversifikasi konsumsi pangan.
2. Jurnal internasional
3. Jurnal nasional terakreditasi.
4. Jurnal nasional tidak terakreditasi.
5. Buku referensi

**Metode Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dengan pende-katan kuantitatif dan kualitatif, dilak-sanakan selama 3 tahun (2017-2019). Dua cakupan besar penelitian ini adalah aspek diseminasi diversifikasi pangan dan aksesabilitas pangan lokal, dimana dari dua aspek tersebut dipecah menjadi 6 modul penelitian. Enam modul tersebut: (1) Infusi Program Diversifikasi Pangan, (2) Aksesabilitas Masyarakat terhadap Pangan Lokal Olahan, (3) Diseminasi Program Diversifikasi Pangan, (4) Strategi Pemasar-an Pangan Lokal Olahan, (5) Transformasi Pola Diseminasi Diversifikasi Pangan dan Pemasaran Pangan Lokal Olahan, dan (6) Formulasi Kebijakan Percepatan Diversi-fikasi Konsumsi Pangan.

Metode pengumpulan data pada seba-gian besar modul dilakukan dengan wawancara yang berpedoman pada kue-sioner yang telah disiapkan (modul 1,2, dan 4). Selain wawancara pengumpulan data juga dilakukan dengan observasi, studi dokumen, dan *Focus Group Discussion (FGD)*.

Objekpenelitian mencakup rumah tangga , agroindustri bihun tapioka dan beras siger, dan para pejabat (pemangku kepentingan) pada lingkup sistem pangan (penyediaan, distribusi, dan konsumsi). Analisis data dilakukan dengan deskriptif kuantitatif dan kualitatif, yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal organisasi yang selanjutnya digunakan untuk menyusun strategi yang dilakukan dengan metode *Strenght, Weakness, Opportunities*, dan *Threath* (SWOT). Dari alternatif strategi yang diha-silkan dari analisis SWOT dipilih untuk memperoleh strategi prioritas dengan FGD dan pemberian rating terhadap alternatif strategi yang muncul. Alternatif strategi terpilih dielaborasi dalam bentuk alternatif kebijakan.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dari pelaksanaan penelitian selama tahun pertama dan ke dua diperoleh ber-bagai data dan informasi yang selanjutnya diidentifikasi sebagai faktor internal dan eksternal dalam dua bidang kajian. Dua bidang kajian yaitu diseminasi program diversifikasi pangan dan akses-abilitas pangan lokal olahan oleh masyarakat.

Dari analisis faktor internal Bidang Diseminasi Diversifikasi pangan men-dapatkan faktor kekuatan sejumlah 8 dan kelemahan sebanyak 6 faktor, sedangkan dari analisis eksternal diperoleh peluang sebanyak 11 peluang dan 6 ancaman.

Dari skor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang diperoleh digambarkan diagram SWOT, ditentukan bahwa strategi diseminasi diversifikasi konsumsi pangan berada pada kuadran I atau strategi S-O. Kombinasi S-W-O-T seluruhnya mengha-silkan 14 alternatif strategi yang selanjutnya ditentukan lima strategi prio-ritas yaitu; (1) penguatan konsolidasi antar kelembagaan pemerintah untuk mengim-plementasikan program-program diversi-fikasi pangan yang sudah ada; (2) penguatan gerakan diversifikasi pangan daerah; (3) perubahan *mindset* makan; (4) promosi pangan lokal secara terstruktur dan berkesinambungan; dan (5) meningkatkan koordinasi yang lebih intensif antarlembaga terkait baik tingkat pusat maupun daerah. Apabila diperhatikan, dari lima prioritas strategi yang telah ditentukan tiga strategi (1, 2, dan 5) adalah bukan strategi yang baru melainkan berupa strategi yang sifatnya menguatkan atau merevitalisasi program atau kelembagaan yang ada. Strategi prioritas pertama menunjukkan perlunya konsolidasi antarlembaga terkait baik horizontal maupun vertikal dalam pelaksanaan program diversifikasi pangan (penguatan program) seperti yang telah dicanangkan dalam Peraturan Gubernur Lampung nomor 46 tahun 2009.

Untuk strategi prioritas ke 3 yaitu perubahan *mindset* makan merupakan strategi yang mendasar yang harus dilakukan karena tanpa mindset makan yang benar yang berdasar pada prinsip diversifikasi pangan maka upaya (strategi) yang lain misalnya promosi pangan lokal alternatif (strategi 4) tidak akan berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa rekayasa perilaku makan harus didahulukan dalam perbaikan pola makan dibandingkan rekayasa yang lain.

Pada Bidang Aksesibilitas Pangan Lo-kal, untuk faktor eksternal diidentifikasi sebanyak 18 faktor, dengan rincian 7 berupa kekuatan dan 11 kelemahan. Untuk faktor eksternal diidentifikasi 14 faktor dengan rincian 8 merupakan peluang dan 6 berupa ancaman.

Dari skor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang diperoleh digambarkan diagram SWOT ditentukan bahwa strategi aksesibilitas pangan lokal olahan berada pada kuadran I atau strategi S-O. Kombinasi S-W-O-T seluruhnya menghasilkan 12 alternatif strategi yang selanjutnya ditentukan lima strategi prioritas yaitu: (1) Melakukan diversifikasi produk pangan lokal olahan dengan melakukan inovasi terhadap produk misalnya dengan menambah pilihan rasa; (2) pemerintah melalui dinas terkait melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai manfaat pentingnya mengkon-sumsi pangan lokal; (3) Pemerintah mendorong masyarakat untuk dapat membangun agroindustri pangan lokal olahan; (4) memperluas pasar melalui perbaikan pengemasan produk pangan lokal, dan (5) dengan memperluas distri-busi pangan olahan.

Dari lima strategi prioritas dalam meningkatkan aksesibilitas pangan lokal olahan, berdasarkan pelakunya dapat dipi-lah menjadi dua yaitu pemerintah dan agroindustri pangan. Strategi prioritas nomor 1,2, dan 3 menunjukkan peran pemerintah dalam mendorong tumbuhnya agroindustri pangan lokal serta men-sosialisasikan pentingnya pangan lokal ke masyarakat. Strategi prioritas ke 4 dan 5 lebih menunjukkan peran agroindustri dalam meningkatkan kinerja usahanya agar produk pangan lokal yang diproduksi lebih sesuai dengan selera dan dikenal masyarakat.

Apabila diperhatikan dari 10 strategi prioritas yang telah ditentukan dalam penelitian ini pemerintah dan atau lembaga terkait diversifikasi pangan dituntut untuk lebih banyak terlibat baik dalam rekayasa sosial (perilaku makan) maupun pening-katan aksesabilitas pangan lokal olahan. Strategi jangka pendek yang dapat ditempuh oleh pemerintah adalah dalam penguatan program diversifikasi pangan dengan meningkatkan koordinasi, konsol-idasi, dan revitalisasi berbagai program serta kelembagaan diversifikasi pangan yang telah ada.

**Kesimpulan**

Penganekaragaman konsumsi pangan dapat dipercepat dengan berbagai strategi pada bidang perilaku makan dan akses-abilitas pangan lokal olahan. Perbaikan mindset makan merupakan strategi dasar yang diikuti strategi lain misalnya sosial-isasi maupun pemasaran pangan lokal olahan. Pemerintah (daerah) memegang peran dominan dalam percepatan diversifikasi konsumsi pangan. Strategi prioritas yang dapat dilaksanakan dalam jangka pendek adalah dalam penguatan program diversifikasi pangan dengan meningkatkan koordinasi, konsoli-dasi, dan revitalisasi berbagai program serta kelem-bagaan diversifikasi pangan yang telah ada.

**Daftar Pustaka**

Dimitri, C. & Rogus, S. 2014. Food Choice, Food Security, and Food Policy. *Journal of International Affairs*, Volume 67 Nomor 2.

Muchtadi, T.R. & Sukmawati, Y. 2012. Diversifikasi Pangan: Strategi Ketahanan Pangan dalam Upaya Memenuhi Pangan Rakyat. Dalam Fariyanti et al. (ed) *Pangan rakyat: Soal Hidup atau Mati, 60 tahun Kemudian*. Departemen Agribisnis, FEM – IPB dan PERHEPI. Jakarta.

Zank, S.N., Powell, L.M., Rimkus, L., Isgor, Z. Barker, D.C., Ohri-Vachaspati, P., dan Chaloupka, F. 2014. Relative and absolute Availability of Healthier Food and Beverage Alternatives Across Communities in United States. American Journal of Public Health. Volume 104 Nomor 11.